

Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja

Defrinal¹, Nofrianto², Abdul Rahman³, Nabila Zahra⁴, Mardiantoni⁵, Arianto⁶, Nining Yus Mei⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PAI, Tarbiyah, STAI YDI Lubuk Sikaping

defrinaljambak@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi Komunikasi,
Penyuluh Agama,
Pembinaan Remaja.

Abstrak

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting di masyarakat sehingga harus memiliki strategi dalam menyampaikan tujuan dari pembinaan keagamaan. Permasalahan dari penelitian ini adalah masih banyak remaja yang belum melaksanakan tuntutan ajaran agama Islam. Sehingga perlu diketahui apa saja strategi yang telah dilakukan oleh para penyuluh agama dalam membina keagamaan remaja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, dalam ruang atau di tengah-tengah masyarakat. Penulis mewawancarai langsung nara sumber yaitu kasi kemenag, penyuluh agama, tokoh pemuda, dan remaja. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan remaja di yaitu dengan mengadakan program -pendidikan seperti ceramah agama, tanya jawab soal keagamaan, mengajarkan keterampilan tentang agama dan memberikan reward kepada peserta binaan.

Key Word:

Communication Strategy,
Religious Instructor, Youth
Development.

Abstract

Communication strategy is a communication planning guide with communication management to achieve predetermined goals. Religious instructors have a very important role in society so that they must have a strategy in conveying the objectives of religious guidance. The problem of this research is that there are still many teenagers who have not implemented the demands of Islamic teachings. So it is necessary to know what strategies have been carried out by religious instructors in fostering adolescent religion. The type of research used in this study is field research, which is research conducted at a location, in space or in the midst of society. The author directly interviewed the sources, namely the head of the Ministry of Religious Affairs, religious instructors, youth leaders, and teenagers. The results showed that the communication strategy carried out by Islamic religious instructors in fostering adolescents' religion is by holding educational programmes such as religious lectures, question and answer about religion, teaching skills about religion and giving rewards to fostered participants.

Copyright © xxxx

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, proses kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Strategi meliputi proses perencanaan dan juga manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

Didalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi, karena komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sudah melekat dalam diri manusia yang tergolong makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga pada akhirnya komunikasi menjadi suatu kebutuhan hidup manusia. Strategi komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning), dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi sering digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam bermasyarakat. Khususnya masalah yang menyeluruh.

Penyuluh agama adalah orang-orang yang dipercaya masyarakat dan negara untuk melakukan pembinaan keagamaan berdasarkan atas kompetensi keilmuan yang dimiliki. Pendampingan dalam pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan itu, bukan hanya sekedar memberikan

ceramah kepada orang-orang yang ada di masjid, ataupun hanya memberikan pengajian di majelis-majelis taklim, akan tetapi juga harus memperbanyak pendekatan baik secara pribadi maupun secara kelompok untuk bisa meningkatkan jiwa kerohanian masyarakat yang dilakukan secara kontinu.

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pembinaan akhlak disini yaitu akhlak yang baik. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Fase remaja adalah fase dimana manusia sedang mencari jati dirinya. Fase remaja merupakan fase yang rentan terkena pengaruh buruk pergaulan hingga terjerumus kedalam kemaksiatan. Remaja adalah fase transisi masa kecil ke menuju kedewasaan atau jika ia menunjukkan pribadi yang seperti susah disiplin, mudah terangsang perasaannya. Remaja ialah generasi muda mempunyai peranan dalam menentukan masa depan dan bangsa, oleh karena itu merekalah menentukan cita-cita pembangunan bangsa baik mental maupun spiritual.

Strategi komunikasi penyuluh agama sangat diperlukan untuk membina fase remaja ini agar kelak tidak salah pergaulan. Strategi yang digunakan hendaknya mampu untuk membawa para remaja lebih mengenal agamanya. Di Nagari Koto Kaciak Jorong Tabiang Kecamatan Bonjol masih banyak remaja yang belum mengerti tentang kewajiban melaksanakan sholat lima waktu dan juga sholat berjamaah. Ketika waktu sholat tiba, para remaja lebih asyik dengan ponselnya di banding pergi sholat berjamaah ke masjid.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa banyaak remaja yang senang bermain judi online hingga lupa waktu. Disamping itu pula, masih ada remaja yang belum tau cara melaksanakan sholat. Ketika waktu sholat tiba, remaja lebih memilih memainkan ponselnya dari pada pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Masih banyaknya remaja yang pergi keluar rumah enggan untuk menutup aurat.

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah suatu proses komunikasi atau cara perumusan terhadap sesuatu yang sudah direncanakan atau ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Sedangkan agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

Manusia diciptakan dimuka bumi agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah Swt, dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Az-Zariyat 51:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.* Atas dasar ayat diatas, dapat diketahui tujuan pembinaan keagamaan yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa, yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidup untuk mencari ridha Allah Swt.

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu adolescence yang berarti to grow atau to grow maturity. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Remaja juga sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (shaw dan Cotanzo). Pertumbuhan dan kematangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari diri anak. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa faktor lingkungan tidak memegang peran. Pertumbuhan dan kematangan dapat dipercepat dengan rangsangan-rangsangan dari lingkungan dalam batasan-batasan tertentu.

METODE

Rancangan Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, dalam ruang atau di tengah-tengah masyarakat. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata maupun lisan orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi komunikasi bertujuan untuk memberi tahu, mendidik dan memberikan motivasi. Strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama Islam di Nagari Koto Kaciak bertujuan untuk memberi tahu remaja mengenai kegiatan keagamaan dan mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam.

Adapun beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan Keagamaan remaja di Nagari Koto Kaciak Jorong Tabiang Kecamatan Bonjol diantaranya:

a. Mengadakan ceramah agama

Ceramah agama merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung. Metode komunikasi langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Dalam hal ini, penyuluh bertatap muka secara langsung dengan remaja binaannya melalui kegiatan ceramah agama yang dilakukan secara berkelompok. Ceramah agama dilakukan dengan mengundang seluruh lapisan masyarakat termasuk remaja untuk hadir dan mengikuti kegiatan ceramah hingga selesai. Ceramah agama merupakan bagian dari strategi komunikasi yang digunakan penyuluh untuk membina keagamaan para remaja yang ada di Nagari Koto Kaciak Jorong Langgam. Materi yang digunakan dalam menyampaikan ceramah agama juga beragam sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Tanya jawab soal keagamaan

Strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam di nagari Koto Kaciak selanjutnya yaitu melakukan tanya jawab soal keagamaan. penyuluh memberikan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan keagamaan kepada peserta binaannya. Tanya jawab seperti ini termasuk dalam strategi komunikasi langsung dimana dilakukan dengan bertatap muka. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman remaja terkait dengan keagamaan. Dengan begitu, penyuluh agama Islam dapat memberikan materi penyuluhan yang berkaitan dengan masalah utama yang di hadapi oleh remaja saat ini. Sesi tanya jawab ini termasuk ke dalam fase identifikasi masalah dan membentuk kelompok sasaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Dengan begitu, kegiatan pembinaan keagamaan akan lebih terarah dan tepat sasaran. Tanya jawab dapat membantu kelompok sasaran untuk mengetahui dan memahami apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

c. Mengajarkan keterampilan bidang keagamaan

Keterampilan bidang keagamaan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Salah satu keterampilan di bidang agama yang diajarkan oleh penyuluh yaitu keterampilan dalam pelaksanaan sholat. Seperti di ketahui, di Nagari Koto Kaciak masih banyak remaja yang belum bisa bacaan sholat dan juga membaca Al-Quran. Seperti yang di ketahui, sholat merupakan tiang agama dan merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan. Dengan keterampilan di bidang agama diharapkan mampu membimbing remaja berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. pembinaan keterampilan di bidang agama ini dilakukan secara berkelompok. Biasanya penyuluh akan membuat dua hingga tiga

kelompok sasaran dan melakukan pembinaan sebanyak dua kali seminggu dengan satu kelompok perminggunya.

d. Memberikan *reward* kepada peserta yang berprestasi

Strategi selanjutnya yaitu dengan pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Penyuluh agama Islam di Nagari Koto Kaciak memberikan hadiah kepada remaja peserta penyuluhan yang berprestasi untuk memicu semangatnya agar lebih bersemangat dalam mempelajari agama dan lebih tertarik untuk mengikuti acara penyuluhan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh. Pemberian hadiah ini biasanya dilakukan melalui ajang perlombaan yang dilakukan oleh penyuluh seperti kegiatan MTQ. Kegiatan ini mampu meningkatkan semangat remaja agar lebih memahami agama. Hasilnya sudah banyak remaja yang sholat berjamaah ke masjid dan membaca Al-Quran di masjid.

Strategi komunikasi direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, strategi pada umumnya untuk menentukan dan mengkomunikasikan tentang visi dan misi sebuah perusahaan atau lembaga. Adapun tujuan strategi komunikasi yaitu:

1. Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan utama dari strategi komunikasi yaitu announcing, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

2. Mendidik (*educating*)

Tujuan strategi komunikasi harus mendidik. Maksudnya adalah dalam setiap informasi dikemas dalam kemasan educating. Contohnya bila kita mengeluarkan informasi tentang acara amal donor darah maka informasi yang kita keluarkan adalah tentang manfaat donor darah.

3. Menyebarkan informasi (*informing*)

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau audien yang menjadi sasaran. Diusahakan informasi yang disebarkan merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apalagi jika informasi tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tapi mengandung unsur pendidikan.

4. Motivasi (*motivating*)

Tujuan strategi komunikasi sebagai motivasi maksudnya adalah sebagai seorang komunikator maka harus mengusahakan agar informasi yang disampaikan memberi motivasi bagi masyarakat.

5. Mendukung pembuatan keputusan (*supporting Decision Making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan Keagamaan remaja di Nagari Koto Kaciak Jorong Tabiang Kecamatan Bonjol yaitu dengan mengadakan ceramah agama, tanya jawab soal keagamaan, mengajarkan keterampilan tentang agama dan memberikan reward kepada peserta binaan untuk memotivasi remaja agar menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari agama Islam. penyuluh membentuk dua kelompok binaan dan melakukan penyuluhan sebanyak dua kali dalam seminggu.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan Keagamaan remaja di Nagari Koto Kaciak Jorong Tabiang Kecamatan Bonjol yaitu dengan mengadakan ceramah agama, tanya jawab soal keagamaan, mengajarkan keterampilan tentang agama dan memberikan reward kepada peserta binaan untuk memotivasi remaja agar menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari agama Islam. penyuluh membentuk dua kelompok binaan dan melakukan penyuluhan sebanyak dua kali dalam seminggu. Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi). Bandung: Pustaka Setia.
- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran. (2001). Psikoterapi dan Konseling Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. (1974). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M, Izip Zainal. (2009). Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bineka Cipta.
- Cangara, Hafied. (2013). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2011). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghony, Djunaedi, dkk. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harun, Rochajat, Elvinaro Ardianto. (2011). Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kustadi, Suhandang. (2013). Ilmu Dakwah. Cet-1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Liweri, Alo. (2002). Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Liliweri, Alo. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana.
- Muslimin, Khairul, Maswan. (2017). Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Muslih, TB. Aat Syafaat, Sohari Sahroni. (2008). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Pers.
- Musnamar, Thohari. (1992). Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Yogyakarta: UII Press.
- Misbahul, Wani. (2019). Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits
- Muhtadi, Asep dan Safei, Agus. (2003) Penelitian Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.
- Mubarak, Zulfi. 2006. Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer. Cet-1; Malang: Malang Press.
- Soyomukti, Nurani. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Din. (2000). Etika Agama Membangun Masyarakat Madani. Jakarta: Logos.
- Tim Pusat Studi Pancasila UGM. (2015). Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar Terdepan dan Tertinggal. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada.
- Walgito, Bimo. (2005). Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: Andi Offset.